

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal oleh masyarakat. penelitian telah menjadikan manusia yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu. Proses pembelajaran yang baik siswa tidak hanya menjadi pendengar tetapi harus bisa mengapresiasi pembelajaran tersebut. Untuk itu pemerintah harus lebih meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan cara membuat kurikulum dan mengembangkannya.

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumberdaya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Permendikbud, 2013). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Materi kurikulum yang tersusun dalam silabus hanya pokok bahasan materi saja untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan melengkapi semua materi yang akan di jadikan bahan ajar.

Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, opini, konsep, prosedur dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan siswa. Bahan ajar yang digunakan tidak hanya sekedar bahan ajar yang menyajikan informasi tetapi harus memenuhi kualifikasi tertentu. Pembelajaran efektif sangat diperlukan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Bahan ajar juga di artikan sebagai bentuk bahan yang digunakan untuk membantu intruktur atau guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Makin terpenuhinya bahan ajar yang sesuai dengan materi dalam kurikulum, makin memudahkan pendidik dan peserta didik dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran. Buku pengayaan merupakan salah satu bentuk tertulis dalam bahan ajar.

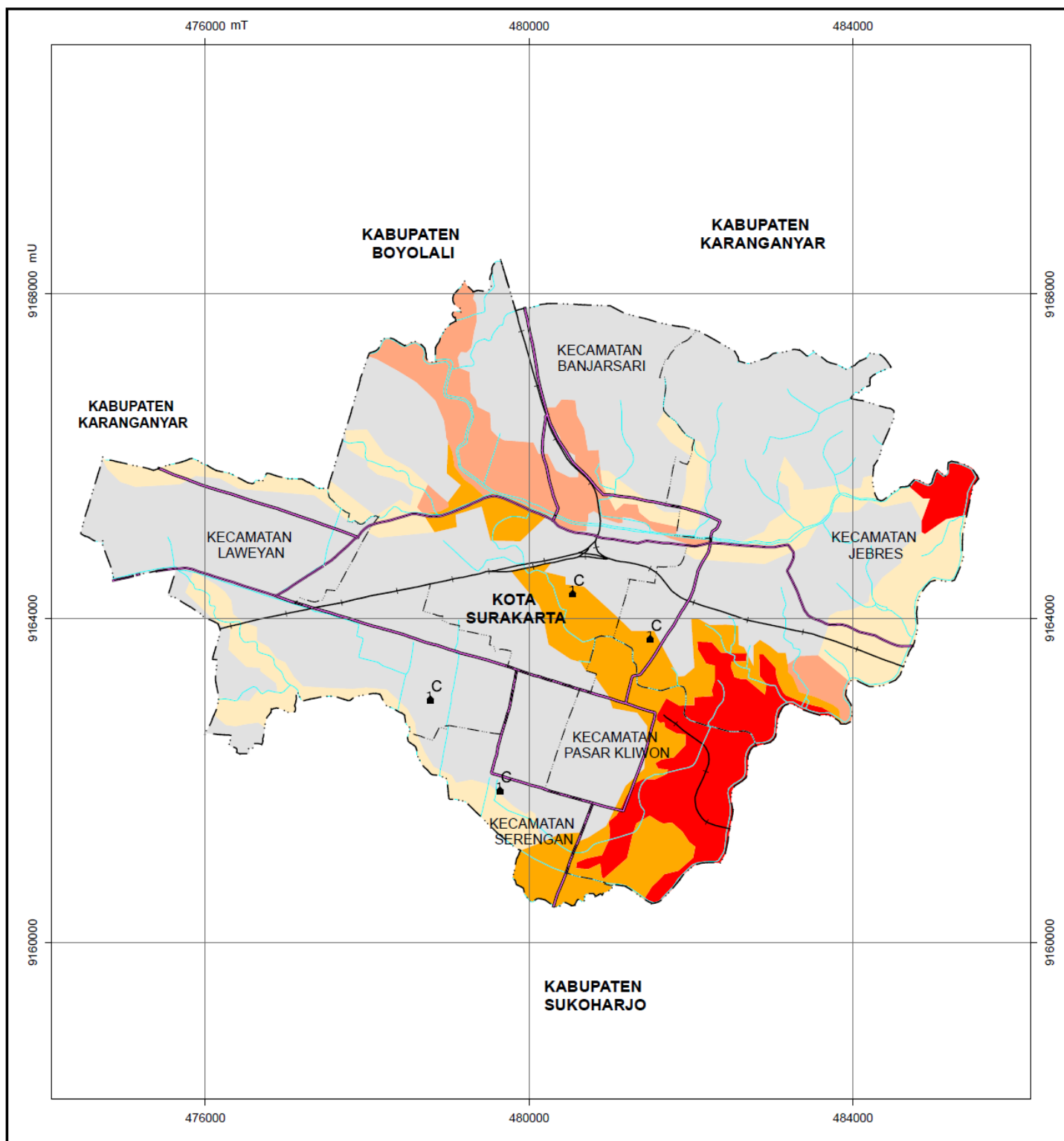
Hasil pengembangan bahan ajar kebencanaan yang di lakukan oleh Nurdiana Purnamasari mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta dengan judul buku Cara Asyik Mengenal bencana memberikan tambahan buku penunjang kebencanaan. Buku tersebut banyak menjelaskan tentang macam-macam bencana alam yang ada di Indonesia dan apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Dalam bukunya banyak terdapat gambar- gambar yang menarik sehingga membuat siswa lebih asyik dalam belajar dan dapat mengembangkan imajinasinya.

Tema dalam penelitian ini adalah kebencanaan dengan Cara Asik Mengenal Bencana pada siswa SMP kelas VII. Indonesia adalah negara rawan bencana seperti gempa bumi, tanah longsor, bencana banjir dan gunung meletus, untuk mengurangi korban jiwa banyak pihak mengusulkan agar diberi pemahaman tentang mengenal bencana alam. Pada peta kerawanan bencana, Indonesia merupakan daerah rawan bencana, dikarenakan Indonesia terletak pada dua lempeng samudra dan terdapat banyak gunung api aktif yang tersebar di Indonesia. Peta rawan banjir Surakarta dapat di lihat pada gambar 1.1

Pembelajaran kebencanaan adalah suatu bahan ajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap bencana, dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran menjadi lebih asik. Pendidikan kebencanaan di Sekolah dapat dilakukan menggunakan banyak media seperti membuat contoh berlindung dari gempa bumi dibuat dari kertas sehingga

siswa dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukan saat terjadi bencana dan cara mengurangi resikonya.

Berdasarkan program pengenalan lapangan bulan agustus lalu diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambu masih kurang materi di Sekolah yang membahas tentang kebencanaan, sehingga siswa kurang paham dan mengerti tentang apa itu bencana yang sering kali terjadi di Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, saya mengadakan penelitian dengan judul **Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Pengayaan “Cara Asyik Mengenal Bencana” Pada Materi Pembelajaran Keadaan Iklim Indonesia Untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sambu.**



PETA RAWAN BANJIR KOTA SURAKARTA TAHUN 2014



Proyeksi : Tranverse Mercator
Grid : Universal Tranverse Mercator
Zona : 49S
Datum : WGS-1984

Sumber :

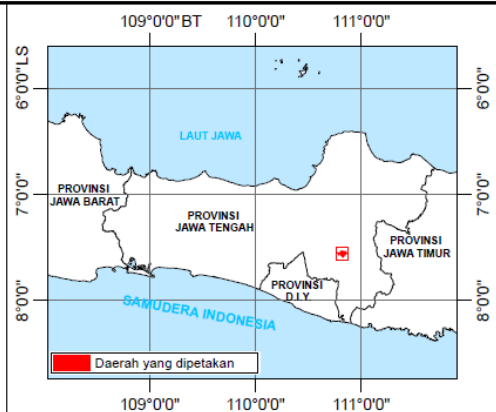
1. Peta Rupa Bumi Indonesia 1 : 25.000
2. Badan Informasi Geografis (SIG)
3. Peta Rawan Banjir Kota Surakarta 1 : 55.000 Tahun 2014 (Dini Dwi.P)

Legenda

- Kantor Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Arteri/Utama
- Jalan Kolektor
- Jalan Kereta Api
- Sungai Utama
- Sungai Musiman

Tingkat Kerawanan Banjir

- Sangat Rawan
- Rawan
- Kurang Rawan
- Rawan Sedang
- Tidak Rawan



Disalin Oleh :
M.Arif Kurniawani
A610110070

Gambar 1.1 Peta Rawan Bencana Banjir Kota Surakarta

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Identifikasi masalah penelitian berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, adalah sebagai berikut.

- a. Materi pembelajaran keadaan iklim Indonesia belum memiliki gambaran secara mendetail tentang kebencanaan dengan adanya pengembangan bahan ajar kebencanaan ini siswa dapat memahami tentang kebencanaan
- b. Bahan ajar kebencanaan "Cara Asik Mengenal Bencana" dapat menambah pemahaman tentang kebencanaan

3. Pembatasan Masalah Penelitian

Proses penelitian agar mendapatkan arah yang jelas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP N 1 Sambi dengan perlakuan kelas eksperimen dan kontrol.
- b. Penelitian ditekankan pada efektivitas penggunaan bahan ajar pengayaan "Cara Asik Mengenal Bencana" dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi dasar untuk membuat perumusan masalah yaitu sebagai berikut :

Bagaimana efektivitas penggunaan bahan ajar "Cara Asik Mengenal Bencana" pada materi pembelajaran keadaan iklim Indonesia untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambi?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

Mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar "Cara Asik Mengenal Bencana" pada materi pembelajaran keadaan iklim Indonesia untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambi.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian bagi siswa kelas VII SMP N 1 Sambu dapat dibagi menjadi dua, yaitu.

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan informasi bagi penelitian yang berkaitan dengan penggunaan materi kebencanaan

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa, memberikan gambaran konkret pada materi yang diajarkan.
- 2) Bagi Peneliti, memberikan pengalaman langsung dalam pengaplikasian bahan ajar tentang kebencanaan.
- 3) Bagi Pendidik, meningkatkan pengetahuan akan kebencanaan sehingga ketika terjadi sebuah bencana dapat menghadapi bencana tersebut dengan tenang.